



Scripta Humanika:

Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan

Vol. 1 No. 3 February 2026, Hal 54-61

ISSN: 3110-892X (Print) ISSN: 3110-8911 (Electronic)

Open Access: <https://scriptaintelektual.com/scripta-humanika/index>

Konsep Pendidikan Berbasis Akhlak Studi Pemikiran Hafidz Hasan Al-Mas'udi dalam Kitab *Taisirul Kholaq*

Muhammad Yusuf Hilman^{1*}, Fadilatul Ismah²

¹⁻² Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan, Indonesia

email: yusufhilmann@gmail.com¹, ismahfadilah15l@gmail.com

Article Info :

Received:

25-11-2025

Revised:

29-12-2025

Accepted:

13-01-2025

Abstract

This study investigates the concept of morality-based education formulated by Hafidz Hasan Al-Mas'udi in the classical ethical work Taisirul Kholaq. The findings reveal that Al-Mas'udi constructs a philosophical foundation that positions moral character as the essence of the educational process, emphasizing purification of the soul, the stability of ethical orientation, and the harmony between spiritual and social responsibilities. The text offers a structured framework of moral values covering spiritual devotion, interpersonal ethics, and internal self-discipline, which together form a comprehensive model for character formation. Literature-based evidence from previous studies demonstrates that the application of Taisirul Kholaq significantly contributes to the development of honesty, discipline, respect, and cooperative behavior among students in Islamic educational institutions. The systematic arrangement of values and the emphasis on behavioral habituation make this work relevant for contemporary educational contexts that face rapid sociocultural transformation. Overall, Al-Mas'udi's moral education framework provides an enduring reference for strengthening character formation, offering theoretical clarity and practical guidance essential for building ethically grounded learning environments.

Keywords: *Taisirul Kholaq, Moral Education, Hafidz Hasan Al-Mas'udi, Character Formation, Islamic Pedagogy.*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji konsep pendidikan berbasis moral yang dirumuskan oleh Hafidz Hasan Al-Mas'udi dalam karya etika klasik Taisirul Kholaq. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Al-Mas'udi membangun landasan filosofis yang menempatkan karakter moral sebagai inti dari proses pendidikan, dengan menekankan pembersihan jiwa, kestabilan orientasi etika, dan harmoni antara tanggung jawab spiritual dan sosial. Teks ini menawarkan kerangka kerja terstruktur nilai-nilai moral yang mencakup pengabdian spiritual, etika antarpersonal, dan disiplin diri internal, yang bersama-sama membentuk model komprehensif untuk pembentukan karakter. Bukti literer dari studi sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan Taisirul Kholaq secara signifikan berkontribusi pada pengembangan kejujuran, disiplin, rasa hormat, dan perilaku kooperatif di kalangan siswa di lembaga pendidikan Islam. Penataan sistematis nilai-nilai dan penekanan pada pembiasaan perilaku menjadikan karya ini relevan untuk konteks pendidikan kontemporer yang menghadapi transformasi sosiobudaya yang cepat. Secara keseluruhan, kerangka pendidikan moral Al-Mas'udi menyediakan acuan yang abadi untuk memperkuat pembentukan karakter, menawarkan kejelasan teoretis dan panduan praktis yang esensial untuk membangun lingkungan belajar yang berlandaskan etika.

Kata kunci: Taisirul Kholaq, Pendidikan Moral, Hafidz Hasan Al-Mas'udi, Pembentukan Karakter, Pedagogi Islam.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam sejak awal diposisikan sebagai sarana pembentukan manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga kokoh dalam akhlak dan moralitas. Tujuan ini tercermin dalam tradisi keilmuan Islam yang menempatkan akhlak sebagai inti dari seluruh proses pendidikan, karena akhlak menjadi penentu arah penggunaan ilmu dan kekuasaan yang dimiliki manusia (Arif, 2002; Amin, 2022). Dalam realitas pendidikan kontemporer, penguatan aspek kognitif sering kali lebih menonjol dibandingkan pembinaan sikap dan perilaku, sehingga melahirkan kesenjangan antara kecerdasan intelektual dan kematangan moral peserta didik (Putra Daulay & Pasa, 2012; Syafruddin, 2023).

Kondisi tersebut menunjukkan urgensi pengkajian kembali konsep pendidikan berbasis akhlak yang bersumber dari khazanah klasik Islam.

Tradisi pesantren sebagai institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki peran penting dalam menjaga dan mentransmisikan nilai-nilai akhlak melalui kajian kitab-kitab turats. Kitab akhlak diajarkan bukan hanya sebagai materi bacaan, tetapi sebagai pedoman hidup yang diinternalisasikan melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan santri sehari-hari (Hafidz, 2009; Anam, 2025). Pola pendidikan semacam ini memperlihatkan bahwa pembentukan karakter tidak terlepas dari integrasi antara ilmu, praktik, dan lingkungan pendidikan yang kondusif (Muzayyanah et al., 2025). Oleh sebab itu, kajian terhadap kitab-kitab akhlak klasik menjadi relevan untuk memahami fondasi filosofis pendidikan karakter Islam.

Salah satu kitab akhlak yang banyak digunakan di pesantren adalah *Taisirul Kholaq* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi. Kitab ini secara sistematis membahas nilai-nilai akhlak yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan sosial secara luas (Hafidh, 2012; Sukaro, 2012; Sunarto, 2012). Gaya bahasa yang sederhana dan contoh yang dekat dengan kehidupan santri menjadikan kitab ini mudah dipahami dan aplikatif dalam praktik pendidikan (Dinarni, 2013). Hal tersebut menunjukkan bahwa pemikiran Al-Mas'udi tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga pedagogis.

Hafidz Hasan Al-Mas'udi dikenal sebagai ulama yang memberikan perhatian besar terhadap pendidikan akhlak sebagai fondasi utama pembentukan kepribadian Muslim. Pemikirannya lahir dari tradisi keilmuan Islam yang kuat serta kepedulian terhadap kondisi moral umat, sehingga gagasannya memiliki relevansi lintas zaman (Ahmad, 1994; Murtiningsih, 2008). Dalam *Taisirul Kholaq*, Al-Mas'udi menekankan pentingnya adab sebelum ilmu, yang mencerminkan pandangan bahwa keberhasilan pendidikan tidak diukur dari keluasan pengetahuan semata, melainkan dari kualitas perilaku peserta didik (Sholeh, 2022). Perspektif ini menempatkan pendidikan akhlak sebagai poros utama dalam keseluruhan proses pendidikan Islam.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengajaran *Taisirul Kholaq* memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter santri, khususnya kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap hormat kepada guru serta sesama (Aisyah & Khoiriyyah, 2026; Al Ahdafilla et al., 2024). Implementasi kitab ini dalam pendidikan pesantren juga terbukti mampu memperkuat internalisasi nilai moral melalui pendekatan pembiasaan dan keteladanan (Fadliyah et al., 2025; Ulum et al., 2025). Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa nilai akhlak yang diajarkan Al-Mas'udi tidak berhenti pada tataran konseptual, tetapi berdampak nyata pada pembentukan perilaku. Hal ini mempertegas posisi *Taisirul Kholaq* sebagai rujukan penting dalam pendidikan berbasis akhlak.

Di tengah tantangan modernitas dan perkembangan teknologi, pendidikan Islam dihadapkan pada perubahan pola interaksi dan cara belajar peserta didik. Transformasi pembelajaran yang bersifat digital sering kali membawa implikasi pada menurunnya kontrol moral apabila tidak diimbangi dengan penguatan nilai akhlak (Naimi et al., 2023). Dalam kondisi ini, pemikiran pendidikan akhlak klasik menjadi relevan untuk dijadikan landasan normatif dan etis dalam merespons perubahan zaman (Hikam & Bonawati, 2025). Kitab *Taisirul Kholaq* menawarkan kerangka nilai yang dapat menjembatani tradisi dan modernitas dalam pendidikan Islam.

Kajian tentang pendidikan berbasis akhlak juga menunjukkan bahwa integrasi nilai moral dalam kurikulum dan praktik pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan akhlak yang dirancang secara sistematis mampu menciptakan hubungan edukatif yang sehat antara guru dan siswa serta membangun iklim pendidikan yang berorientasi pada pembinaan kepribadian (Sholeh, 2022; Anam, 2025). Dalam konteks ini, pemikiran Al-Mas'udi memberikan kontribusi konseptual yang penting untuk memperkaya diskursus pendidikan karakter Islam. Nilai-nilai yang ditawarkan dalam *Taisirul Kholaq* sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pembentukan manusia berakhlaq mulia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada konsep pendidikan berbasis akhlak menurut pemikiran Hafidz Hasan Al-Mas'udi dalam kitab *Taisirul Kholaq*. Penelitian ini penting untuk menggali secara mendalam landasan filosofis, nilai-nilai utama, serta relevansi pemikiran Al-Mas'udi terhadap praktik pendidikan Islam masa kini (Nazir, 2005). Dengan mengkaji pemikiran tersebut, diharapkan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pendidikan akhlak sebagai fondasi pembentukan karakter. Kajian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan Islam yang berorientasi pada pembinaan akhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan (library research) dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan, meliputi buku, artikel jurnal, dan literatur ilmiah yang berkaitan dengan konsep pendidikan berbasis akhlak dalam pemikiran Hafidz Hasan al-Mas'udi melalui kitab *Taisir al-Khalāq*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi melalui penelusuran, pencatatan, dan pengklasifikasian dokumen akademik yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus kajian guna memperoleh data konseptual yang bersifat teoritis dan reflektif. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk memaparkan objek kajian secara sistematis, filosofis untuk menelaah landasan pemikiran pendidikan akhlak, kontekstual untuk mengaitkan gagasan dalam teks dengan realitas sosial pendidikan masa kini, serta kritis melalui penafsiran dan pengkajian teks secara analitis dan komparatif berdasarkan literatur yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Landasan Filosofis Pendidikan Berbasis Akhlak dalam Pemikiran Hafidz Hasan Al-Mas'udi

Pemikiran pendidikan akhlak yang dirumuskan Hafidz Hasan Al-Mas'udi berakar pada pandangan bahwa akhlak merupakan fondasi utama bagi seluruh aktivitas manusia, sehingga pendidikan tidak boleh berhenti pada transfer pengetahuan semata, tetapi harus membimbing peserta didik menuju kesempurnaan perilaku dan karakter (Amin, 2022). Kerangka filosofis ini dibangun berdasarkan tradisi keilmuan Islam klasik yang selalu menempatkan moralitas sebagai inti dari seluruh proses pembelajaran, sebagaimana tercermin dalam karya ulama besar sepanjang sejarah Islam (Ahmad, 1994; Murtiningsih, 2008). Dalam perspektif Al-Mas'udi, akhlak menjadi kriteria keberhasilan pendidikan karena pengetahuan tanpa moral dapat melahirkan penyalahgunaan kekuasaan dan merusak tatanan sosial. Pandangan tersebut menguatkan posisi kitab Taisirul Kholaq sebagai rujukan penting dalam pengembangan pendidikan berbasis akhlak.

Filosofi akhlak yang disampaikan Al-Mas'udi menekankan proses penyucian jiwa, pembinaan sikap, dan pengendalian hawa nafsu sebagai inti perkembangan kepribadian peserta didik (Hafidh, 2012). Nilai-nilai moral yang dibangun melalui kitab tersebut tidak bersifat teoritis semata, tetapi diarahkan untuk membentuk orientasi perilaku yang stabil, mendalam, dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini sejalan dengan pendapat para pemikir pendidikan yang menegaskan bahwa internalisasi nilai hanya dapat berhasil apabila peserta didik mengalami proses pembiasaan berulang dan keteladanan dari lingkungannya (Hafidz, 2009). Dengan demikian, landasan filosofis Al-Mas'udi memadukan aspek kognitif dan afektif secara harmonis, sehingga pendidikan akhlak tidak berhenti pada tataran konsep.

Gagasan Al-Mas'udi juga berangkat dari pandangan bahwa akhlak merupakan manifestasi dari hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan seluruh makhluk, sehingga pendidik memiliki tanggung jawab moral dalam mengarahkan peserta didik agar memahami kedudukan dirinya sebagai hamba sekaligus khalifah di bumi (Sukaro, 2012; Sunarto, 2012). Pemahaman ini membentuk orientasi pendidikan yang menekankan keseimbangan antara dimensi spiritual dan sosial agar peserta didik mampu hidup dengan prinsip tanggung jawab dan integritas. Dalam konteks tersebut, Al-Mas'udi menempatkan adab sebagai prasyarat utama bagi keberhasilan pencarian ilmu, karena kecerdasan tanpa moral dapat menjauhkan seseorang dari tujuan pendidikan. Pemikiran ini memperlihatkan komitmen kuat terhadap etika sebagai inti dari ilmu pengetahuan.

Landasan filosofis pendidikan akhlak menurut Al-Mas'udi mendapat penguatan dari berbagai penelitian kontemporer yang menunjukkan bahwa penguatan moral berpengaruh langsung terhadap stabilitas perilaku peserta didik (Aisyah & Khoiriyyah, 2026; Al Ahdafilla et al., 2024). Temuan-temuan tersebut mengonfirmasi bahwa nilai moral yang diajarkan melalui Taisirul Kholaq memiliki relevansi tinggi bagi kebutuhan pendidikan masa kini, khususnya dalam menghadapi tantangan modernitas yang sering mengaburkan batas-batas etis dalam pergaulan digital (Naimi et al., 2023). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa peserta didik yang mempelajari kitab ini cenderung memiliki tingkat disiplin, kejujuran, dan rasa hormat yang lebih stabil (Fadliyah et al., 2025). Dengan begitu, landasan filosofis Al-Mas'udi terbukti adaptif lintas generasi;

Tabel 1. Ringkasan Temuan Literatur Terkait Pendidikan Akhlak Berbasis *Taisirul Kholaq*

Sumber	Jenis Data	Temuan Utama	Keterangan
Aisyah & Khoiriyyah (2026)	Penelitian terdahulu	Peningkatan karakter jujur dan tanggung jawab santri	Studi implementasi di pesantren
Al Ahdafilla et al. (2024)	Penelitian terdahulu	Internalisasi nilai akhlak melalui pembiasaan	Fokus pada nilai karakter inti
Fadliyah et al. (2025)	Penelitian terdahulu	Penguatan akhlak melalui pengajaran kitab	Menekankan peran guru dan lingkungan
Laporan resmi pesantren (2024)	Laporan lembaga	Penegasan kurikulum akhlak berbasis kitab klasik	Dokumen publikasi institusional
Ulum et al. (2025)	Penelitian terdahulu	Pembentukan sikap hormat dan kedisiplinan	Melalui pendampingan kegiatan rutin

Data berbasis literatur yang terangkum dalam tabel menunjukkan konsistensi bahwa *Taisirul Kholaq* memiliki pengaruh kuat terhadap pembentukan perilaku moral, sehingga gagasan Al-Mas'udi tidak hanya bernilai historis, tetapi tetap relevan untuk pendidikan karakter modern. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan sinergi antara teori akhlak yang dibangun Al-Mas'udi dengan praktik pendidikan yang berlangsung di berbagai lembaga Islam kontemporer. Temuan tersebut juga menunjukkan bahwa nilai akhlak dalam kitab tidak berhenti pada anjuran normatif, tetapi berubah menjadi kebiasaan dan bagian dari identitas santri (Ulum et al., 2025). Keberulangan hasil penelitian memperkuat legitimasi landasan filosofis dalam karya Al-Mas'udi.

Al-Mas'udi menegaskan bahwa pendidikan akhlak harus berpijak pada kesadaran spiritual yang kokoh, sehingga setiap perilaku moral menjadi ekspresi keimanan dan bukan sekadar sikap yang muncul karena tekanan eksternal (Hafidh, 2012). Pendekatan ini menghasilkan karakter yang stabil, sebab peserta didik memahami alasan esensial di balik setiap aturan moral. Dari perspektif ini, akhlak memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan pengetahuan teknis, sehingga pendidik harus menanamkan adab sebagai tahap awal pembelajaran (Sholeh, 2022). Pandangan tersebut membangun dasar filosofis yang kuat bagi pendidikan karakter.

Konsep adab sebelum ilmu yang ditawarkan Al-Mas'udi memiliki akar panjang dalam tradisi pendidikan Islam, di mana ulama terdahulu selalu menekankan bahwa keberkahan ilmu berkaitan erat dengan kesucian niat, penghormatan kepada guru, dan kepatuhan terhadap nilai moral (Zaenuri & Siroj, 2009). Al-Mas'udi memformulasikan prinsip ini secara sistematis dalam *Taisirul Kholaq* sehingga mudah dipahami dan diimplementasikan dalam pendidikan pesantren. Para peneliti kontemporer juga mencatat bahwa pembiasaan adab menjadi faktor yang membentuk hubungan harmonis antara guru dan peserta didik (Sholeh, 2022). Harmoni ini menciptakan iklim pedagogis yang kondusif bagi internalisasi nilai.

Filosofi Al-Mas'udi juga menekankan bahwa tujuan pendidikan tidak boleh terbatas pada penguasaan materi akademik, tetapi harus diarahkan pada pembangunan kepribadian yang sadar terhadap tanggung jawab sosial (Hikam & Bonawati, 2025). Nilai-nilai akhlak dalam kitabnya mencakup etika berkeluarga, bermasyarakat, dan bernegara, sehingga memberikan panduan komprehensif bagi peserta didik dalam menjalankan fungsi sosialnya. Penekanan terhadap tanggung jawab sosial ini selaras dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan akhlak mampu menekan perilaku negatif dan meningkatkan kesadaran moral kolektif (Zainul & Muhammad, 2025). Pandangan tersebut memperluas makna pendidikan akhlak sebagai usaha membangun masyarakat yang beradab.

Dalam kerangka filosofis Al-Mas'udi, pendidik memiliki peran sentral sebagai model moral yang menjadi teladan bagi peserta didik, sehingga keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kualitas kepribadian guru (Putra Daulay & Pasa, 2012). Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menegaskan bahwa keteladanan guru merupakan faktor paling menentukan dalam pembentukan karakter santri di

lembaga pendidikan Islam (Anam, 2025). Konsep ini menunjukkan bahwa akhlak bukan hanya diajarkan secara verbal, tetapi diwujudkan dalam tindakan nyata yang dapat diobservasi setiap hari. Dengan begitu, landasan filosofis Al-Mas'udi menempatkan guru sebagai figur kunci dalam trasformasi moral peserta didik.

Keseluruhan landasan filosofis yang dibangun Al-Mas'udi memperlihatkan gambaran utuh tentang bagaimana pendidikan akhlak harus dilaksanakan secara terpadu, baik melalui pembelajaran kitab, pembiasaan lingkungan, maupun keteladanan praktis. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam *Taisirul Kholaq* terbukti dapat menjadi pijakan bagi pendidikan Islam dalam menghadapi dinamika zaman, seperti perubahan gaya hidup digital dan melemahnya kontrol sosial (Naimi et al., 2023). Berbagai penelitian kontemporer turut menegaskan relevansi konsep tersebut bagi penguatan karakter peserta didik di era modern (Muzayyanah et al., 2025). Landasan filosofis ini menegaskan bahwa pendidikan berbasis akhlak merupakan fondasi yang tidak dapat dipisahkan dari tujuan hakiki pendidikan Islam.

Struktur Nilai-nilai Akhlak dalam Kitab *Taisirul Kholaq*

Kitab *Taisirul Kholaq* memuat struktur nilai akhlak yang dibagi secara sistematis menjadi aspek hubungan manusia dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia, dan hubungan dengan dirinya sendiri, sehingga seluruh dimensi moral tercakup dalam satu kerangka yang utuh dan mudah dipahami oleh peserta didik (Hafidh, 2012). Pembagian nilai-nilai ini menunjukkan bahwa Al-Mas'udi memandang akhlak sebagai bangunan besar yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan antara satu dimensi dengan dimensi lainnya. Struktur tersebut juga merepresentasikan pandangan filosofis Islam bahwa kesempurnaan moral hanya dapat dicapai apabila seseorang mampu menyeimbangkan seluruh hubungan fundamental dalam kehidupannya. Kerangka nilai inilah yang membuat kitab ini digunakan secara luas di pesantren dan lembaga pendidikan Islam.

Pada aspek hubungan manusia dengan Allah, Al-Mas'udi menekankan nilai keikhlasan, ketundukan, dan penghambaan total yang menjadi pondasi bagi munculnya akhlak yang kokoh dan stabil dalam perilaku sehari-hari (Sukaro, 2012; Sunarto, 2012). Nilai ini tidak hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual, tetapi juga dalam sikap konsisten menjalankan perintah agama, menjaga niat, serta menjauhi perbuatan yang merusak integritas diri. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai spiritual seperti ini mampu meningkatkan ketenangan emosional dan pengendalian diri peserta didik dalam proses pembelajaran (Aisyah & Khoiriyah, 2026). Jalur spiritual inilah yang menjadi fondasi utama dalam struktur nilai akhlak menurut Al-Mas'udi.

Aspek berikutnya adalah hubungan manusia dengan sesama, yang mencakup nilai kejujuran, amanah, penghormatan, dan sikap saling membantu sebagai ciri utama akhlak sosial yang bermartabat (Zaenuri & Siroj, 2009). Nilai sosial ini diarahkan agar peserta didik mampu membangun relasi harmonis, menghargai keberagaman, serta menghindari tindakan yang menimbulkan konflik atau ketidakadilan. Berbagai penelitian tentang implementasi kitab ini menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial tersebut berkontribusi nyata dalam membentuk perilaku kooperatif dan rasa tanggung jawab dalam kehidupan santri (Fadliyah et al., 2025). Struktur nilai sosial dalam *Taisirul Kholaq* menjadi bukti konsistensi Al-Mas'udi dalam mengembangkan moralitas yang komprehensif.

Nilai hubungan manusia dengan dirinya sendiri dalam kitab ini menekankan pentingnya pengendalian hawa nafsu, kesabaran, kedisiplinan, dan menjaga kemuliaan diri melalui tindakan yang terukur dan terkontrol (Amin, 2022). Nilai-nilai tersebut diarahkan untuk membentuk pribadi yang matang secara emosional dan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan lingkungan atau kondisi sosial. Kajian komparatif terhadap kitab akhlak klasik menunjukkan bahwa Al-Mas'udi menempatkan aspek pengendalian diri sebagai inti moralitas internal yang menentukan stabilitas kepribadian seseorang (Dinarni, 2013). Dimensi ini menjadi penopang utama bagi terbentuknya karakter yang kuat dan berprinsip:

Tabel 2. Struktur Nilai Akhlak dalam Literatur Terdahulu Berdasarkan *Taisirul Kholaq*

Sumber	Dimensi Akhlak	Temuan Literatur	Keterangan
Fadliyah et al. (2025)	Akhlek sosial	Kedisiplinan, penghormatan, kerja sama	Pembiasaan kegiatan pesantren

Aisyah & Khoiriyah (2026)	Akhlik pribadi	Kejujuran, kontrol diri	Implementasi karakter jujur
Al Ahdafilla et al. (2024)	Akhlik spiritual	Keikhlasan, ketundukan	Pembiasaan ibadah
Ulum et al. (2025)	Akhlik interpersonal	Sikap hormat kepada guru	Pendampingan pembelajaran
Laporan resmi pesantren (2024)	Kurikulum akhlak	Penataan kurikulum berbasis kitab	Dokumen publikasi lembaga

Tabel yang disajikan memperlihatkan bahwa struktur nilai akhlak dalam Taisirul Kholaq teraplikasikan secara konsisten dalam berbagai penelitian terdahulu, sehingga memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas konsep Al-Mas'udi dalam praktik pendidikan akhlak. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai spiritual, sosial, dan personal mampu diinternalisasikan secara harmonis melalui pembiasaan aktivitas pesantren yang mendukung penerapan materi kitab. Konsistensi temuan ini menandakan bahwa struktur nilai yang dirumuskan oleh Al-Mas'udi tidak hanya bersifat teoretis, tetapi benar-benar digunakan sebagai pedoman kurikulum dan pembinaan karakter. Keterhubungan antara teori dan praktik tersebut menjadi kekuatan utama yang membuat kitab ini tetap relevan pada era modern.

Pemetaan nilai akhlak dalam kitab ini juga menegaskan bahwa Al-Mas'udi menghindari pendekatan moral yang parsial, karena seluruh nilai saling terkait membentuk pola kepribadian yang utuh dan seimbang (Hafidh, 2012). Pendekatan integratif ini memberikan arah yang jelas bagi pendidik dalam menetapkan prioritas pembelajaran moral berdasarkan kebutuhan peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa model pendidikan moral yang terfragmentasi cenderung gagal memberikan perubahan perilaku yang signifikan, sedangkan model komprehensif seperti yang ditawarkan Al-Mas'udi jauh lebih efektif dalam membangun keteguhan karakter (Ulumuddin, t.t.). Pemahaman ini mengokohkan posisi kitab ini sebagai rujukan pendidikan akhlak yang paling terstruktur.

Struktur nilai yang ditampilkan Al-Mas'udi juga memperlihatkan perhatian besar terhadap keseimbangan antara tuntutan spiritual dan kebutuhan sosial sehingga peserta didik tidak hanya menjadi individu yang taat secara ritual tetapi juga cakap menjalankan peran sosialnya (Hikam & Bonawati, 2025). Nilai-nilai seperti keikhlasan, kesederhanaan, dan tolong-menolong dirumuskan Al-Mas'udi sebagai pilar utama keharmonisan sosial. Berbagai penelitian mencatat bahwa pembiasaan nilai sosial seperti saling menghormati dan bekerja sama meningkatkan kedewasaan sosial peserta didik dan mengurangi konflik interpersonal (Zainul & Muhammad, 2025). Struktur ini menunjukkan visi moral yang jauh melampaui batas-batas individual.

Pada sisi internal, Al-Mas'udi mengarahkan peserta didik untuk membangun integritas melalui ketekunan dan konsistensi dalam menjalankan komitmen moral sehingga akhlak tidak hanya muncul sebagai respons situasional tetapi sebagai bagian dari identitas diri (Amin, 2022). Pembentukan identitas moral yang stabil merupakan fokus utama Al-Mas'udi karena ia melihat bahwa akhlak merupakan aspek yang menentukan kualitas manusia. Penelitian kontemporer menegaskan bahwa stabilitas moral seperti ini hanya dapat dicapai melalui proses pembiasaan panjang yang terus berulang dalam lingkungan pendidikan (Muzayyanah et al., 2025). Struktur nilai internal yang disusun Al-Mas'udi sangat mendukung proses ini.

Kedalaman struktur nilai dalam Taisirul Kholaq menunjukkan bahwa Al-Mas'udi tidak hanya berhenti pada penyusunan konsep, tetapi membangun pola pendidikan yang mengarahkan peserta didik pada pencapaian kepribadian ideal melalui latihan moral yang terukur. Nilai seperti kesabaran, keteguhan, dan amanah ditempatkan secara strategis sehingga seluruh proses pendidikan memiliki arah yang jelas dan tujuan yang konkret. Penelusuran literatur yang ada menunjukkan bahwa materi kitab ini mudah diadaptasi ke dalam berbagai bentuk kurikulum baik di pesantren maupun madrasah (Anam, 2025). Adaptabilitas tersebut menjadi bukti kekuatan struktur nilai yang disusunnya.

Keseluruhan struktur nilai akhlak dalam Taisirul Kholaq memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana pendidikan karakter harus dibangun secara sistematis dan berlapis, meliputi dimensi spiritual, sosial, dan personal. Struktur tersebut memberikan arah yang jelas bagi pendidik dalam menerapkan prinsip moral yang relevan dengan realitas sosial peserta didik masa kini. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa struktur nilai yang disusun Al-Mas'udi tetap relevan sebagai fondasi model pendidikan karakter modern yang menghadapi beragam tantangan zaman (Naimi et al., 2023).

Dengan struktur nilai yang terorganisasi ini, pemikiran Al-Mas'udi memberikan kontribusi signifikan bagi pembentukan pendidikan berbasis akhlak yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kajian terhadap pemikiran Hafidz Hasan Al-Mas'udi dalam kitab *Taisirul Kholaq* menunjukkan bahwa konsep pendidikan berbasis akhlak yang ditawarkannya berpijak pada landasan filosofis yang kuat dan struktur nilai yang komprehensif, sehingga mampu membentuk kepribadian peserta didik melalui penyucian jiwa, pembiasaan perilaku, dan keteladanan moral yang berkelanjutan. Landasan filosofis tersebut menempatkan akhlak sebagai inti dari seluruh proses pendidikan, sementara struktur nilai yang meliputi dimensi spiritual, sosial, dan personal memberikan arah yang jelas untuk internalisasi moral secara sistematis. Berbagai temuan penelitian terdahulu memperlihatkan konsistensi pengaruh kitab ini dalam membangun karakter santri, sehingga pemikiran Al-Mas'udi tetap relevan pada era modern yang ditandai oleh tantangan moral dan perubahan sosial yang cepat. Dengan demikian, konsep pendidikan akhlak versi Al-Mas'udi dapat menjadi model penting bagi penguatan karakter di lembaga pendidikan Islam masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Jamil. 1994. Seratus Muslim Terkemuka. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Aisyah, S., & Khoiriyyah, K. (2026). The Taisirul Kholaq Book Approach in Forming the Honest Character of Students at the Al-Barokah Islamic Boarding School in Probolinggo Regency. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(1), 368-385.
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i1.2808>
- Al Ahdafilla, M. A., Arisanti, K., & Arobi, I. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Kitab Taisirul Kholaq Pada Santri Ma'had Darul Karomah Karanggeger Pajarakan Probolinggo. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 7(1), 681-687.
<https://doi.org/10.30743/best.v7i1.8880>
- Amin, H. S. M. (2022). Ilmu akhlak. Amzah.
- Anam, S. (2025). INTEGRASI KURIKULUM PESANTREN DAN MADRASAH DALAM PENGUATAN KARAKTER. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 211-221.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.5901>
- Dinarni, Dian. 2013. "Studi Komparasi Kitab Taisir Al-Khallaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dan Wasaya Al-Aba'li Al-Abna' Karya Muhammad Syakir Al-Iskandar(Studi Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak)." UIN Sunan Kalijaga.
- Fadliyah, U. L., Hijriyah, U., Istihana, I., Romlah, L. S., & Susanti, A. (2025). Implementasi Kitab Taisirul Kholaq Karya Abu Hafidz Hasan Al Mas'udi Pada Pendidikan Akhlak Santri. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 308-317. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i1.4484>
- Hafidh, Hasan Al-Mas'udi. 2012. Terjemah Taisir Al-Khalaq Jawa Pegon Dan Terjemah Indonesia. Surabaya: Al- Miftah.
- Hafidz, Kastolani. 2009. Pendidikan Islam Antara Tradisi Dan Modernitas. Salatiga Press.
- Hikam, A. I., & Bonawati, K. (2025). Nilai Moral Dalam Tradisi Santri Pada Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy (Kajian Sosiologi Sastra). *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 10(1), 110-126. <https://doi.org/10.36709/bastrav10i1.625>
- Murtiningsih, Wahyu. 2008. Biografi P0ara Imuwan Muslim. Yogyakarta: Insan Madani.
- Muzayyanah, I., Amrullah, A. M. K., & Yahya, M. (2025). Implementasi manajemen pendidikan berbasis masyarakat dalam proses resiliensi organisasi di Madrasah Diniyah Ittihadul Muballighin Kota Malang. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 347-369. <https://doi.org/10.32478/7sswy608>
- Naimi, Nadlrah, Nursakinah N, Melyani, and Juli. 2023. "Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital." *Journal of Islamic Education*.
<https://doi.org/10.61689/waspada.v13i1.724>

- Nazir, Moh. 2005. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia indonesia.
- Putra Daulay, Haidar, and Nurgaya Pasa. 2012. Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sholeh, A. (2022). Etika guru dan siswa untuk membangun hubungan interpersonal dalam pendidikan (telaah kitab taisirul khalaq). *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 6(2), 287-293. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i2.486
- Sukaro, Ahmad. 2012. Akhlaq Mulia Terjemah Taisiru Kholaq Jawa Pegon Dan Terjemah Indonesia. Surabaya: Al- Miftah.
- Sunarto, Ahmad. 2012. Akhlak Mulia: Terjemah *Taisīr Al-Khalāq* Jawa Pegon Dan Terjemah Indonesia. Surabaya: Al-Miftah.
- Syafruddin, M. A. (2023). BAB 2 Unsur-Unsur Pendidikan. *Landasan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 19.
- Ulum, M., Mun'im, A., Hadi, A., & Zawawi, A. (2025). Pendampingan Pembentukan Siswa Berbudi Luhur Dalam Pengajian Kitab Taisirul Kholaq. *Rahmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 244-252. <https://doi.org/10.65065/nnrqtj07>
- Ulumuddin, I. K. The Concept Of Honesty In The Book Of Taisirul Khallaq Fi Ilmi Al-Akhlaqby Khafid Hasan Al-Mas'udi And Its Relevance To Character Education. <https://doi.org/10.37758/jat.v4i1.245>
- Zaenuri, and Adib Al Arif Siroj. 2009. Hebatnya Akhlak Di Atas Ilmu Dan Tahta. Surabaya: Bintang Books.
- Zainul, A., & Muhammad, D. H. (2025). Peran Kepala Madrasah Terhadap Pendidikan Ahklak Santri Di Madrasah Roudlotut Tholibin. *Innovasi: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(2), 326-335. <https://doi.org/10.64540/8x45gd74>